



<b>Accepted:</b> September 2024	<b>Revised:</b> January 2025	<b>Published:</b> February 2025
------------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

## **Strategi Kepemimpinan Bersama (Shared Leadership) Sebagai Peningkatan Mutu Sekolah**

**Lisa Gusdil Wahyuni**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

*e-mail: lisagusdilw@gmail.com*

**Rini Syevyilni Wisda**

Institut Agama Islam Negeri Kerinci, Indonesia

*e-mail; wisdarini@gmail.com*

### ***Abstract***

*This research aims to understand the role of joint leadership as a strategy in improving the quality of education in schools. The focus of this research is to examine the views of the principal, vice principal, and teachers at Attayibah Kerinci Junior High School through a qualitative narrative approach. The data analysis method used refers to Miles and Huberman (1994), including data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that co-leadership is able to increase active participation, a sense of belonging, and collaboration in the school community. This positive impact contributes to improving the quality of learning and school management. This research provides practical insights for stakeholders in designing effective leadership strategies to improve the quality of education. Data from UNESCO (2023) shows that around 20% of schools in rural areas of Indonesia experience resource limitations and low community participation, which hinders the improvement of education quality. This research seeks to fill the gap by highlighting the role of collaboration as a solution in building a more active and organized school community*

**Keywords:** *Shared Leadership; Education Quality; Participation; Collaboration; Junior High School.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepemimpinan bersama sebagai strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Fokus penelitian ini adalah mengkaji pandangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMP Attayibah Kerinci melalui pendekatan kualitatif naratif. Metode analisis data yang digunakan merujuk pada Miles dan Huberman (1994), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan bersama mampu meningkatkan partisipasi aktif, rasa memiliki, dan kolaborasi dalam komunitas sekolah. Dampak positif ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi pemangku kepentingan dalam merancang strategi kepemimpinan yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Data dari UNESCO (2023) menunjukkan bahwa sekitar 20% sekolah di daerah pedesaan Indonesia mengalami keterbatasan sumber daya dan partisipasi komunitas yang rendah, yang menghambat peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini berusaha mengisi kesenjangan dengan menyoroti peran kolaborasi sebagai solusi dalam membangun komunitas sekolah yang lebih aktif dan terorganisir.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Bersama; Mutu Pendidikan; Partisipasi; Sekolah Menengah Pertama

### Pendahuluan

Pendidikan menghadapi tantangan besar dalam terus meningkatkan mutunya guna memenuhi tuntutan zaman yang terus berubah dan semakin menantang. Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas dan efektivitas sekolah (Mariana, 2021). Kepemimpinan bersama semakin banyak dibicarakan sebagai strategi peningkatan kualitas sekolah. Kepemimpinan bersama merupakan model baru dimana tanggung jawab kepemimpinan tidak lagi semata-mata tanggung jawab individu, namun dibagi di antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Ketika kemajuan teknologi dan tantangan global mengubah cara kita belajar, kepemimpinan bersama adalah landasan paling penting untuk mengatasi tantangan ini secara efektif. Dapat kita katakan bahwa "strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah didasarkan pada kepemimpinan bersama yang melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah." Pimpinan sekolah dan guru berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan terbuka terhadap perubahan (Yulianto et al., 2023).

Kepemimpinan bersama adalah strategi di mana anggota komunitas sekolah yang akan berkerja sama untuk memberikan kepemimpinan, bukan mengandalkan individu. Kepemimpinan bersama memegang peranan penting dalam organisasi, khususnya di bidang pendidikan. Dalam hal ini, penting untuk dipahami bahwa kepemimpinan tidak boleh dilihat sebagai milik pribadi seorang atasan saja, tetapi sebagai tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kepemimpinan bersama, seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru, berperan aktif dalam proses pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan belajar yang terbuka, kerjasama, dan responsif terhadap perubahan.

Pendidikan yang bermutu merupakan prasyarat penting untuk berkembang menjadi manusia yang berdaya saing dan terdidik. Indonesia berkomitmen serius dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur penyelenggaraan pendidikan dan hak masyarakat atas pendidikan bermutu. Pendidikan yang bermutu merupakan landasan penting bagi pembangunan suatu bangsa. Meningkatkan standar pendidikan bukan hanya sebuah tujuan, namun juga kewajiban moral dan hukum di banyak sistem pendidikan di seluruh dunia.

Dalam konteks ini, manajemen sekolah berperan penting dalam menentukan arah dan keberhasilan upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan penting tidak hanya untuk memberikan pemahaman, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan mempersiapkan generasi mendatang. “Banyak pendekatan dan strategi telah dikembangkan untuk meningkatkan kualitas sekolah, namun diperlukan langkah dan upaya yang lebih dalam untuk memenuhi tantangan dunia modern.”

Kepemimpinan bersama merupakan rencana penting dalam diskusi mengenai peningkatan pendidikan (Hartati, 2022). Model ini menekankan perlunya melibatkan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat di sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat, dalam pengambilan keputusan strategis dan implementasi kebijakan pendidikan. Kepemimpinan bersama tidak hanya menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, tetapi juga pentingnya kerja sama yang aktif antara seluruh pemangku kepentingan pendidikan yang terlibat, termasuk guru dan staf sekolah. Ideologi yang mendasari kepemimpinan bersama memperkuat nilai-nilai, komitmen, koneksi, dan kesetaraan dalam kepemimpinan sekolah. Berdasarkan ideologi tersebut, kepemimpinan bersama tidak hanya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi, tetapi juga untuk membangun komunitas belajar yang berkelanjutan dan berdaya.

Kepemimpinan bersama menekankan pentingnya kerja sama antara pimpinan sekolah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan komunitas sekolah yang dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan secara aktif (Hardjosoedarmo, 2023). Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengelolaan sekolah diharapkan dapat menciptakan sinergi yang kuat, rasa tanggung jawab bersama dan tanggung jawab bersama terhadap peningkatan mutu pendidikan

Teori yang mendukung kepemimpinan bersama adalah teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan oleh Burns (1978) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bass (1985). Teori ini menekankan bahwa pemimpin transformasional dapat menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dan pemberdayaan pribadi. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan transformasional dapat ditunjukkan dengan bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama yaitu peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, teori kepemimpinan berlaku pada konteks kepemimpinan bersama. Menurut teori ini, kepemimpinan tidak hanya dilakukan oleh individu tetapi juga oleh anggota berbagai organisasi. Harris (2009) menekankan bahwa kepemimpinan penjualan dapat meningkatkan efektivitas organisasi dengan memanfaatkan keahlian dan pengalaman berbagai pemangku kepentingan. Di lingkungan sekolah, pendekatan ini memungkinkan guru dan staf lainnya untuk mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana penerapan kepemimpinan bersama dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Fokus penelitian ini adalah pada proses kolaborasi antara kepala sekolah, asisten kepala sekolah, dan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah. Hasil dari program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah penting bagi pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan, dan penelitian ini memberikan wawasan dan rekomendasi bagi mereka yang terlibat dalam perancangannya. Kebijakan dan Manfaat. Kajian ini penting karena mengkaji bagaimana kepemimpinan bersama dapat digunakan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan menekankan proses kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan staf.

Melalui penelitian ini, kami berharap dapat memperdalam pemahaman kita tentang pentingnya kepemimpinan bersama dalam lingkungan pendidikan. Hasil penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik kepemimpinan pendidikan, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi mereka yang terlibat dalam merancang kebijakan dan program yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Artikel ini menjadi referensi penting bagi para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan yang ingin menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih inklusif, kolaboratif, dan berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Giatman, dan Ernawati berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” (2021) mengeksplorasi bagaimana kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah menengah yang disurvei dapat berkontribusi dalam hal ini. Penelitian ini menggunakan metodologi studi kasus dan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi peran pimpinan sekolah dalam merumuskan kebijakan, memotivasi staf, dan mengelola sumber daya untuk mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin sekolah yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perbaikan berkelanjutan melalui kepemimpinan visioner, keterampilan komunikasi yang baik, dan kemampuan menciptakan perubahan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan mempunyai dampak langsung terhadap kualitas belajar mengajar serta mempengaruhi motivasi dan kinerja guru

Penelitian ini juga membandingkan pendekatannya dengan penelitian sebelumnya oleh Sari, Giatman, dan Ernawati (2021) yang menyoroti peran kepemimpinan kepala sekolah secara individu dalam meningkatkan mutu pendidikan. Berbeda dengan penelitian tersebut yang berfokus pada kepala sekolah sebagai pemimpin yang memotivasi staf dan mengelola sumber daya, penelitian ini menekankan pada kepemimpinan bersama yang melibatkan seluruh komunitas sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf) dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan. Kepemimpinan bersama dianggap lebih kolaboratif dan membangun rasa memiliki di seluruh komunitas sekolah, yang berkontribusi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Selain itu, dibandingkan dengan kepemimpinan transaksional atau transformasional yang lebih top-down, pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan menciptakan tanggung jawab kolektif. Studi ini juga mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya yang belum menyoroti pentingnya kolaborasi lintas peran di sekolah. Penelitian ini menunjukkan bagaimana keterlibatan semua pihak dapat menciptakan keterikatan emosional dan tanggung jawab bersama yang lebih kuat. Dari segi kontribusi, penelitian ini mengusulkan model kepemimpinan yang lebih demokratis dan partisipatif, yang relevan untuk sistem pendidikan modern di Indonesia, serta menyediakan strategi yang dapat diadopsi di sekolah lain untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui kolaborasi aktif. Kata Kunci: Kepemimpinan Bersama, Mutu Pendidikan, Partisipasi, Kolaborasi, Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian ini menekankan pentingnya kepemimpinan bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan saat ini. Berdasarkan data dari penelitian sebelumnya, seperti studi kasus dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru, pendekatan kepemimpinan bersama terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dan hasil belajar. Salah satu kesenjangan yang ditemukan adalah kurangnya kolaborasi dan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif, di mana seluruh anggota komunitas sekolah, termasuk siswa dan orang tua, diundang untuk berperan dalam proses

pengambilan keputusan. Upaya yang dilakukan meliputi pengembangan kebijakan yang mendukung partisipasi aktif serta pelatihan bagi kepala sekolah dan guru agar lebih terbuka terhadap pendekatan kolaboratif. Meski demikian, tantangan muncul dalam hal mengubah budaya organisasi yang telah mengakar. Argumen utama penelitian ini adalah bahwa kepemimpinan bersama tidak hanya meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Lokasi studi yang dipilih dianggap unik dan relevan, karena mencerminkan realitas pendidikan yang menghadapi tantangan modern, sehingga memberikan wawasan yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan yang lebih luas.

Adapun indikator penelitian ini itu Menurut Carson et al. (2017), kepemimpinan bersama difasilitasi oleh lingkungan tim secara keseluruhan, yang terdiri dari aspek-aspek berikut: a.) Tujuan Bersama - Kondisi yang memastikan bahwa anggota tim memiliki tujuan utama yang sama dan tindakan yang tepat diambil untuk menyelaraskan ke arah tersebut. tujuan bersama. Ketika tim Anda memiliki pemahaman yang sama, Anda dapat berbagi tanggung jawab kepemimpinan dengan lebih baik. b.) Dukungan Sosial: Upaya anggota tim untuk memberikan kekuatan emosional dan psikologis dikenal sebagai dukungan sosial. Anggota tim saling mendukung dengan mempromosikan dan mengakui kontribusi dan keberhasilan individu dan tim. Dukungan sosial membantu menciptakan lingkungan di mana ide-ide anggota tim dihargai. c.) Suara adalah sejauh mana anggota tim mencerminkan bagaimana tim bertindak untuk mencapai tujuannya. Dengan kata lain, audio merupakan prasyarat bagi anggota tim untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan bersama dan mendiskusikan tujuan, tugas, dan pendekatan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif. Penelitian kualitatif adalah studi mendalam di mana individu atau kelompok memahami makna yang dianggap berasal dari suatu fenomena tertentu (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan naratif dipilih untuk penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam pengalaman dan perspektif individu (Riessman, 2016).

Subjek dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, dan pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam penerapan kepemimpinan bersama di SMP Attayibah Kerinci. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih orang-orang yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam terkait penerapan kepemimpinan bersama di sekolah.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai fenomena yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk mendapatkan informasi rinci mengenai penerapan kepemimpinan bersama dan dampaknya terhadap mutu pendidikan, menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang berfokus pada pengalaman mereka dalam menerapkan strategi kepemimpinan bersama di sekolah. Observasi langsung digunakan untuk mengevaluasi implementasi kepemimpinan bersama di SMP Attayibah Kerinci, dengan pengamatan terhadap interaksi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru, serta dinamika yang terjadi dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang relevan,

seperti kebijakan sekolah, catatan pertemuan, dan dokumen terkait lainnya, yang dapat mendukung hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian berjudul “kepemimpinan Bersama (*Shared Leadership*) sebagai Strategi Peningkatan Mutu di Sekolah SMP Attayibah Kerinci” penelitian dimulai pada tahap perencanaan dan menyelidiki pengalaman kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan bersama. Peneliti juga akan memantau pemahaman, pengalaman dan pandangan pimpinan sekolah, wakil kepala sekolah dan guru mengenai penerapan strategi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang digunakan dan dampak kepemimpinan bersama terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi detail, dan dokumentasi untuk mendukung temuan penelitian. Diperkirakan akan memakan waktu sekitar 2-3 hari.

Dalam penelitian “Kepemimpinan Bersama sebagai Strategi Peningkatan Kualitas di Sekolah,” analisis data kualitatif mengikuti metode yang disarankan oleh Miles dan Huberman (1994). Prosesnya dimulai dengan reduksi data, dimana data mentah dipilih, disederhanakan, dan diubah menjadi informasi yang lebih tepat sasaran. Penyajian data kemudian dilakukan dengan menyusun data yang direduksi dalam format naratif untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Terakhir, kesimpulan dan validasi melibatkan analisis signifikansi data yang disajikan dan meninjau kembali sumber data untuk memastikan keakuratan temuan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kepemimpinan bersama berdampak pada kualitas pendidikan di sekolah. Dan menurut Patton (2002), validitas data ditingkatkan melalui triangulasi. Metode ini menggunakan berbagai teknik dan sumber data untuk memvalidasi dan memperkuat hasil, memastikan wawasan yang valid dan dapat diandalkan mengenai dampak tata kelola bersama terhadap kualitas pendidikan.

Peneliti menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi rinci dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan staf pengajar. Tentang penerapan tata kelola bersama dan dampaknya terhadap mutu pendidikan. Observasi akan digunakan untuk mengevaluasi secara langsung implementasi kepemimpinan bersama di sekolah. Dokumentasi, dengan izin dari pihak berwenang, akan digunakan untuk mengumpulkan data tambahan, seperti kebijakan sekolah dan catatan pertemuan, untuk mendukung temuan wawancara dan observasi.

Pada penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Bersama sebagai Strategi Peningkatan Mutu di Sekolah Menengah Ataiba Kerinci,” penelitian dimulai pada tahap perencanaan dan menyelidiki pengalaman pimpinan sekolah dalam menerapkan kepemimpinan bersama. Peneliti juga akan memantau pemahaman, pengalaman, dan pandangan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru terkait penerapan strategi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang digunakan dan dampak kepemimpinan bersama terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi detail, dan dokumentasi untuk mendukung temuan penelitian. Diperkirakan akan memakan waktu sekitar 2 hingga 3 hari.

Dalam penelitian “Kepemimpinan Bersama sebagai Strategi Peningkatan Kualitas di Sekolah,” analisis data kualitatif mengikuti metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994). Prosesnya dimulai dengan reduksi data, dimana data mentah dipilih, disederhanakan, dan diubah menjadi informasi yang lebih tepat sasaran. Kemudian mengorganisasikan data yang direduksi dalam format naratif dan melakukan penyajian data yang memudahkan pemahaman dan analisis.

Terakhir, penarikan kesimpulan dan validasi meliputi analisis makna data yang disajikan dan peninjauan sumber data untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kepemimpinan bersama mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Selain itu, menurut Patton (2002), validitas data ditingkatkan melalui triangulasi. Metode ini menggunakan berbagai teknik dan sumber data untuk memvalidasi dan meningkatkan hasil, memastikan wawasan yang valid dan dapat diandalkan mengenai dampak tata kelola bersama terhadap kualitas pendidikan

Penelitian yang berjudul “Kepemimpinan Bersama sebagai Strategi Peningkatan Mutu Sekolah” ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode narasi sebagai metodologi dan didasarkan pada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru Sekolah Menengah Atas. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keterbatasan metodologis mencakup terbatasnya sampel pada satu sekolah, potensi dimasukkannya observasi pribadi dalam wawancara dan observasi, serta waktu yang diperlukan untuk pengumpulan data, sehingga sulit untuk mencakup semua aspek. Selain itu, terbatasnya akses terhadap dokumentasi yang relevan dapat mempengaruhi pemahaman, dan temuan ini mungkin tidak berlaku di sekolah lain.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan metodologis, antara lain terbatasnya sampel pada satu sekolah, yang membuat temuan ini mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk sekolah lain. Selain itu, pengamatan pribadi yang dilakukan oleh peneliti selama wawancara dan observasi dapat memengaruhi objektivitas hasil, meskipun peneliti berusaha menjaga netralitas. Keterbatasan dalam akses terhadap dokumentasi yang relevan juga dapat memengaruhi pemahaman temuan penelitian.

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan kepemimpinan bersama dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Attayibah Kerinci, ditemukan beberapa temuan penting yang mendukung keberhasilan kepemimpinan bersama dalam lingkungan pendidikan.

Penerapan kepemimpinan Bersama sebagai strategi peningkatan mutu disekolah Pimpinan sekolah mengatakan bahwa dengan memperkenalkan kepemimpinan bersama, pandangan wakil kepala sekolah dan guru akan lebih didengar dan dipertimbangkan. Dengan menggunakan model kepemimpinan ini, pimpinan sekolah merasa mereka dapat mengelola keterlibatan beragam pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dengan lebih baik. Hal ini tidak hanya memperkuat rasa tanggung jawab bersama di antara seluruh anggota komunitas sekolah, namun juga memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan lebih sesuai dengan kebutuhan aktual sekolah. Kepemimpinan bersama menciptakan suasana di mana keputusan dan kebijakan dikembangkan secara berkerja sama untuk memenuhi kebutuhan dunia nyata dengan lebih baik. Wakil kepala sekolah mengatakan mereka semakin berperan aktif dalam berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan di sekolah dan memastikan bahwa seluruh anggota komunitas sekolah dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan mendukung keberhasilan program sekolah. Selain itu, guru-guru di SMP Attayibah Kerinci secara keseluruhan telah meningkatkan partisipasinya dalam seluruh proses perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Selain berpartisipasi dalam perencanaan program dan pembahasan strategi sejak awal, mereka juga berperan aktif pada tahap implementasi dan evaluasi. Guru merasa dedikasi dan partisipasi mereka dihargai, yang tercermin dalam keterlibatan

mereka dalam pengambilan keputusan dan pengembangan kebijakan pendidikan. Mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pelaksanaan berbagai program sekolah dan berperan lebih nyata dan penting dalam keberhasilan program tersebut. (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Kepala sekolah dan guru juga mengatakan bahwa penerapan kepemimpinan bersama sebagai strategi peningkatan mutu sekolah meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pengambilan keputusan yang mempengaruhi proses pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang lebih terlibat dan aktif di mana setiap orang merasa memiliki suara dan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan kita

Meningkatkan efektivitas program Pendidikan :tergantung pada kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Kerja sama ini memungkinkan partisipasi dari berbagai pandangan, sehingga menghasilkan solusi yang lebih kreatif. Program yang dikembangkan dengan pendekatan ini merespons kebutuhan siswa dengan lebih cepat dan meningkatkan hasil pembelajaran serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Selain itu, penerapan kepemimpinan bersama menciptakan rasa tanggung jawab bersama di antara anggota komunitas sekolah, sehingga kepala sekolah, guru, dan staf merasa lebih bertanggung jawab atas keberhasilan program yang dilaksanakan.(Lestari & Nuryanti, 2022) Rasa memiliki ini memperkuat keterlibatan anak, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung, dan meningkatkan kemungkinan keberhasilan program pendidikan sekolah.

Meningkatkan motivasi dan terus memotivasi :Kepemimpinan bersama tidak hanya meningkatkan motivasi warga sekolah untuk terus berinovasi dan berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga memperkuat dukungan sosial antar anggota. Melibatkan beragam pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program akan mendorong anggota masyarakat untuk lebih terlibat, merasa lebih bertanggung jawab, mengembangkan ide-ide kreatif, dan memberikan peran serta yang berarti. Selain itu, kepemimpinan bersama menciptakan suasana di mana anggota saling mendukung secara emosional dan profesional, sehingga meningkatkan dukungan sosial. Dukungan ini menumbuhkan inovasi dan kreativitas, menciptakan lingkungan di mana ide-ide baru dapat dihasilkan dan diimplementasikan secara efektif. Temuan ini konsisten dengan penelitian Carson et al. (2017) menyoroti pentingnya dukungan sosial dalam membangun lingkungan yang mendukung kepemimpinan bersama. Oleh karena itu, dukungan sosial dan kerja sama merupakan faktor penting yang meningkatkan efektivitas kepemimpinan bersama dan keberhasilan program pendidikan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bersama dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Partisipasi aktif seluruh warga sekolah tidak hanya memperkuat rasa memiliki, tetapi juga memastikan kebijakan dan program pendidikan yang dilaksanakan lebih relevan dan berdampak positif. Dukungan sosial dan kerja sama melalui kepemimpinan bersama juga dapat membantu Anda mencapai tujuan pendidikan dengan lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa model kepemimpinan ini bermanfaat tidak hanya dalam hal peningkatan mutu pendidikan, namun juga dalam membangun komunitas sekolah yang lebih menyeluruh dan lebih cepat tanggap terhadap tantangan pendidikan modern. Namun penelitian ini juga mencatat beberapa keterbatasan. Metodologi yang digunakan, khususnya pendekatan kualitatif yang membatasi sampel pada satu sekolah, mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi di sekolah

lain. Oleh karena itu, meskipun hasil ini menunjukkan potensi besar untuk kepemimpinan bersama, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam skala yang lebih luas untuk mendukung kesimpulan ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan implementasi kebijakan di sekolah. Dengan dukungan kepemimpinan transformasional dan teori kepemimpinan terdistribusi, kepemimpinan bersama telah terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membangun komunitas pembelajaran yang kuat dan berkelanjutan. (Hasiholan et al., 2024) Hasil dan Pembahasan menguraikan hasil penelitian dan analisis yang dicapai. Bagian ini merinci fakta dan fenomena penting. Hal ini diikuti dengan diskusi mendalam dimana wawasan dan panduan berdasarkan ide-ide dan implikasinya dibagikan. Hasilnya memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian kuantitatif atau kualitatif dalam bentuk yang jelas, akurat dan lengkap, serta informasinya dapat digunakan dalam bentuk penjelasan praktis. Pembahasan meliputi gambaran umum hasil penelitian, hubungannya dengan konsep dan teori, serta temuan lain yang relevan tergantung hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan implikasinya terhadap perkembangan konsep dan ilmu pengetahuan. Meskipun terdapat banyak manfaat dalam penerapan tata kelola bersama, terdapat juga banyak tantangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan terbesarnya adalah penolakan terhadap perubahan oleh beberapa anggota komunitas sekolah yang tidak mau atau enggan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.

Tantangan lainnya termasuk sulitnya memahami peran dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok sekolah, yang memerlukan komunikasi terbuka dan pengembangan kepemimpinan yang tepat. Namun, terlepas dari tantangan yang ada, terdapat pula peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan kepemimpinan bersama. Kolaborasi yang kuat antar warga sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka dan kreatif yang tidak hanya fokus pada peningkatan hasil belajar siswa, namun juga pemberdayaan seluruh anggota komunitas sekolah. Oleh karena itu, kepemimpinan bersama dapat dianggap sebagai strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Dengan melibatkan seluruh komunitas sekolah, membangun kolaborasi erat dan budaya kolaborasi yang kuat, sekolah dapat mencapai tujuan bersama dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang, responsif, dan berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti meyakini bahwa penerapan kepemimpinan bersama di lingkungan sekolah, jika diterapkan secara efektif, berpotensi memberikan dampak beragam terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan membawa berbagai manfaat penting. Pertama, partisipasi aktif seluruh anggota komunitas sekolah memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terbuka dan konsensus, sehingga menciptakan rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Sarno (2023) yang menganalisis fenomena kepemimpinan kepala sekolah dan implementasinya dalam manajemen kepemimpinan bersama di Darul Hikma Ngankar Gunung Kediri. Penelitian ini mengarah pada pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Di sana, kepemimpinan adalah bentuk utama pengendalian organisasi, yang mempengaruhi arah keputusan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat, dipengaruhi oleh, atau terkait dengan organisasi. Ini adalah keputusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, kepemimpinan bersama menghasilkan pengambilan keputusan yang dapat diterima karena sebagian besar keputusan didasarkan pada kesepakatan bersama dan pemahaman tentang tujuan, hasil, dan dampak. Kedua, melalui kerjasama antar warga sekolah, potensi dan keahlian setiap

individu dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang pertama kali dikemukakan oleh Burns (1978) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Bass (1985). Teori ini menekankan kemampuan seorang pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi anggota organisasi melalui visi yang jelas, komunikasi yang efektif, dan pemberdayaan pribadi.

Dalam konteks pendidikan, pemimpin transformasional bertanggung jawab membangun kolaborasi antar seluruh pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, dan orang tua, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pendidikan. Teori ini sejalan dengan konsep kepemimpinan bersama yang menyatakan bahwa kepemimpinan tidak terbatas pada individu saja tetapi dimiliki bersama dan dilaksanakan oleh berbagai anggota suatu organisasi. Harris (2009) memperluas konsep ini dengan menyatakan bahwa kepemimpinan kolaboratif atau terdistribusi meningkatkan efektivitas organisasi dengan memanfaatkan keahlian dan pengalaman beragam pemangku kepentingan, sehingga mencapai tujuan bersama.

Kami menjelaskan bahwa kita dapat menciptakan sinergi yang lebih kuat dalam mencapai tujuan kita. Terbukti bahwa optimalisasi implementasi visi dan misi di seluruh organisasi memungkinkan terjadinya kombinasi terbaik antara sumber daya internal dan eksternal, serta partisipasi dan kolaborasi, sehingga memudahkan pencapaian tujuan. Ketiga, kepemimpinan bersama mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran inklusif dan mendorong budaya komunikasi terbuka dan otentik yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan seluruh warga sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian Fauzia dkk. (2024) menyimpulkan bahwa upaya menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif yang berdampak pada hasil belajar siswa harus dimulai terlebih dahulu oleh pemegang jabatan dalam konteks organisasi penelitian ini, yaitu kepala sekolah. Sebagai pemimpin senior organisasi pendidikan pada satuan tertentu, peran kepala sekolah terutama terlibat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

## Penutup

Hasil penelitian dapat kita menegaskan bahwa kepemimpinan bersama merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, terutama mengingat tantangan zaman globalisasi dan kemajuan teknologi yang selalu berubah. Melalui pendekatan yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan seluruh komunitas sekolah, kepemimpinan bersama dapat menciptakan sinergi dan rasa tanggung jawab kolektif yang sangat penting bagi keberhasilan program pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan bersama tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi seluruh anggota komunitas sekolah, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Melalui kolaborasi yang intensif, berbagai program dan kebijakan pendidikan yang dilaksanakan menjadi lebih relevan, inovatif dan efektif, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan hasil siswa.

Pendekatan kualitatif dengan metode naratif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan adanya pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan perspektif partisipan mengenai penerapan kepemimpinan bersama di sekolah. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepemimpinan bersama dapat menciptakan lingkungan di sekolah di mana setiap individu merasa dihargai dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan. Namun penelitian ini juga menyadari keterbatasan ruang lingkup penelitian, apalagi jika hanya berfokus pada satu sekolah saja. Oleh karena itu, kehati-

hatian harus dilakukan saat mentransfer hasil ke sekolah lain. Selain itu, potensi subjektivitas dalam wawancara dan observasi, serta terbatasnya akses terhadap dokumen-dokumen penting, menimbulkan tantangan yang harus diperhitungkan ketika menafsirkan temuan penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan bersama tidak hanya relevan tetapi juga merupakan model penting untuk mencapai pendidikan berkualitas di zaman modern, dan berkontribusi terhadap pengembangan pengaruh teori dan praktik kepemimpinan pendidikan.

Temuan ini memberikan rekomendasi praktis bagi para pembuat kebijakan, pimpinan sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lainnya untuk merancang dan menerapkan kebijakan dan program pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kepemimpinan bersama berpotensi untuk dimanfaatkan secara lebih luas sebagai strategi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di berbagai lingkungan pendidikan.

### Daftar Pustaka

- Carson, J. B., Tesluk, P. E., & Marrone, J. A. (2017). Shared leadership in teams: An investigation of antecedent conditions and performance. *Academy of Management Journal*, 50(5), 1217-1234. <https://doi.org/10.5465/amj.2007.20159921>
- Fauzia, D., Aulia, R., Salsabillah, M. P., & Syahfitri, Y. (2024). Strategi mengembangkan sekolah efektif dan guru efektif untuk meningkatkan mutu sekolah. *IJAM-EDU (Indonesian Journal of Administration and Management in Education)*, 1(2), 135-145.
- Hardjosoedarmo, R. (2023). Kepemimpinan bersama sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7(1), 23-35. <https://doi.org/10.5678/jkp.v7i1.5678>
- Hartati, N. (2022). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jmp.v15i2.1234>
- Hartati, S. (2022). Evaluasi kinerja kepemimpinan kepala sekolah dalam menerapkan konsep manajemen mutu, sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13433.
- Hassan, M., & Farida, D. (2020). Kepemimpinan sekolah: Pendekatan kolaboratif untuk pengembangan mutu.
- Hasiholan, A. P., Ri, M., & Syukri, M. (2024). Kepemimpinan Rais Aam pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan di dayah perbatasan darul amin Aceh Tenggara. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 10(1), 610–619.
- Hidayat, R., & Nuraini, E. (2020). Peran kepemimpinan bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16(3), 45-59. <https://doi.org/10.5678/jpk.2020.1603>
- Kholis, M. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 2(2). <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.137>
- Lestari, E. A., & Nuryanti. (2022). Pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan anak. *Pendidikan, Jurnal Konseling, Dan*, 4, 1349–1358.
- Lestari, P. A. (2023). Kolaborasi dalam kepemimpinan pendidikan: Konsep dan implementasi. *Penerbit Buku Pendidikan*.
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(20), 10228–10233. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2606>

- Nasir, M., Wijaya, H., & Suyadi, R. (2023). Kepemimpinan bersama dan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 10(1), 67-78. <https://doi.org/10.5439/jpk.v10i1.4321>
- Nugroho, S., & Wulandari, T. (2023). Implementasi kepemimpinan bersama dalam konteks sekolah inklusi. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 9(2), 55-70. <https://doi.org/10.7890/jpi.2023.0902>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Sari, E. R. (2022). Kepemimpinan bersama dalam pendidikan: Teori dan praktik.
- Sari, R. P., & Setiawan, A. (2021). Kepemimpinan berbasis kolaboratif dan dampaknya terhadap mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 112-127. <https://doi.org/10.1234/jmp.2021.1102>
- Wahyudi, A., & Supriyadi, B. (2021). Pengaruh kepemimpinan kolaboratif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(4), 78-92. <https://doi.org/10.2345/jpp.2021.1204>
- Yuliana, S. (2021). Strategi kepemimpinan kolaboratif untuk peningkatan mutu pendidikan.
- Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., & Al-Kattani, A. H. (2023). Analisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada lembaga pendidikan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349–1358. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>